

SKRIPSI

**TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA
WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA**



MAHERIA

07021282025084

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

S1 Sosiologi (S.Sos)

Pada

Program Studi S1 Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



MAHERIA

07021282025084

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA
WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

MAHERIA

07021282025084

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Randi, S.Sos., M.Sos
NIP.199106172019031017



19/2024
7
.....

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP.198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA”

Skripsi

MAHERIA
07021182025084

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 31 Juli 2024

Pembimbing:

Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031000

Tanda tangan

Penguji:

1. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025

Tanda Tangan

2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc
NIP. 198806222019031011

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maheria
NIM : 07021282025084
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Juli 2024
Yang buat pernyataan,



Maheria
NIM 07021282025084

Daftar Isi

DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL.....	X
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	XI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	8
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.2 KERANGKA PEMIKIRAN	17
2.2.1 Definisi Transformasi	17
2.2.2 Definisi Desa	18
2.2.3 Definisi Desa Wisata.....	19
2.2.4 Definisi Ekowisata	21
2.2.5 Definisi Hambatan.....	22
2.2.6. Transformasi Desa Wisata dalam Perspektif Sosiologi.....	22
2.2.7. Kondisi sosial ekonomi Desa Pinang Banjar.....	23
2.2.8 Landasan Teori	26
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 DESAIN PENELITIAN.....	30
3.2. LOKASI PENELITIAN	31
3.3 STRATEGI PENELITIAN	32
3.4 FOKUS PENELITIAN	34
3.5 JENIS DAN SUMBER DATA.....	35

3.5.1 <i>Data Primer</i>	36
3.5.2 <i>Data Sekunder</i>	36
3.6 PENENTUAN INFORMAN	37
3.7 PERANAN PENELITI	37
3.8 UNIT ANALISIS DATA.....	38
3.9 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	38
3.10 TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN	40
3.11 TEKNIK ANALISIS DATA	42
3.12 JADWAL PENELITIAN.....	47
BAB IV	48
GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	48
4.1 GAMBARAN UMUM DESA PINANG BANJAR	48
4.1.1 <i>Sejarah Desa Pinang Banjar</i>	48
4.1.2 <i>Gambaran Umum Desa Pinang Banjar</i>	50
4.1.3 <i>Pendidikan di Pinang Banjar</i>	52
4.1.4 <i>Jenis Pekerjaan di Pinang Banjar</i>	53
4.2 GAMBARAN INFORMAN PENELITIAN	54
4.2.1 <i>Informan Utama</i>	55
4.2.2 <i>Informan Kunci</i>	56
4.2.3 <i>Informan Pendukung</i>	56
BAB V.....	59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
5.1 TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA.....	59
5.1.1 <i>Asal usul transformasi desa Pinang Banjar menjadi desa wisata berkelanjutan berbasis ekowisata</i>	63
5.1.2 <i>Transformasi Desa Pinang Banjar Sebelum Dan Setelah Menjadi Desa Wisata</i>	65
5.1.4 <i>Transformasi Sebelum Dan Setelah Dijadikan Desa Wisata</i>	67
5.2 HAMBATAN TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA	70
5.2.1 <i>Hambatan Dari Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata</i>	72
5.3 ANALISIS TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA DENGAN TEORI D'ARCY THOMPSON	75
BAB VI	76
PENUTUP	76
6.1 KESIMPULAN.....	76

6.2 SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1. DESA PINANG BANJAR SEBELUM BERTRANSFORMASI MENJADI TEMPAT WISATA.....	49
GAMBAR 4.2. DESA PINANG BANJAR SETELAH BERTRANSFORMASI MENJADI TEMPAT WISATA	49
GAMBAR 4.2 PETA DESA WISATA PINANG BANJAR.....	51
GAMBAR 4.3 PEMANDANGAN MATAHARI TERBENAM WISATA PINANG BANJAR	52
GAMBAR 4.4 PADANG SAVANA PINANG BANJAR.....	52

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PERBANDINGAN PENELITIAN	15
TABEL 3.1 JADWAL PENELITIAN	47
TABEL 4.1 JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT PINANG BANJAR BERDASARKAN PERSENTASE	54
TABEL 4.2	55
TABEL 4.3 DAFTAR INFORMAN KUNCI	56
TABEL 4.4 DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG	56
TABEL 5.1 TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA	69
TABEL 5.2 HAMBATAN TRANSFORMASI DESA PINANG BANJAR MENJADI DESA WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EKOWISATA .	74

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS. Ali Imran: 139)

Dengan Rahmat Allah yang Maha Esa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Kakak tersayang.
3. Dosen pembimbing skripsi bapak Randi S.Sos., M.Sos
4. Seluruh teman seperjuangan sosiologi angkatan 2020.
5. Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT karena atas segala nikmat, karunia, dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata”. Tak lupa sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Mbak Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Randi S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan untuk penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.
6. Kepada seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh Staff dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis terkait kepentingan akademik selama ini.
8. Terkhusus untuk ibu penulis, ibu maryama. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis, tak henti-hentinya memberikan

nasihat dan motivasi bagi penulis hingga penulis bisa di titik ini. semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang agar bisa menemani setiap proses perjalanan penulis.

9. Terkhusus untuk ayah penulis, bapak heriadi. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, semoga ayah senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang agar bisa menemani setiap proses perjalanan penulis.
10. Terkhusus untuk kakakku tersayang, Damayanti terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
11. Terkhusus untuk semua informan yang terlibat, terima kasih atas informasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Terkhusus untuk sahabatku, Lensi Agustin terima kasih atas support yang telah diberikan kepada penulis.
13. Terkhusus untuk sahabatku, Marisa terima kasih telah mendukung penulis di berbagai hal selama ini.
14. Terkhusus untuk sahabatku, Hessa Afrilianinta Br Purba terima kasih telah menjadi sahabat yang baik bagi penulis.
15. Terkhusus untuk sahabatku, Tiara AB terima kasih atas dukungannya.
16. Untuk semua teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2020. Terima kasih atas suka dan duka serta kebersamaan yang terjalin hingga saat ini. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga.
17. Terkhusus untuk diriku sendiri maheria, Terima kasih sudah mampu bertahan dengan sabar dan ikhlas serta telah mampu menghadapi segala sesuatu baik itu suka maupun duka.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan Terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 20 Juli 2024

Penulis
Maheria

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas lebih dalam mengenai gambaran Desa Pinang Banjar sebelum bertransformasi. Desa Pinang Banjar mengalami beberapa kali perpindahan dengan beberapa alasan. Desa pertama yang ditempati di seberang Tabak (sebutan masyarakat), namun hanya bertahan satu tahun saja dikarenakan desa yang ditempati mengalami musibah secara berturut-turut dari petani yang gagal panen hingga unggas yang terserang tungau (telur ayam) yang tidak dapat menetas dengan baik, perangkat desa masa itu memutuskan untuk mencari lokasi yang layak untuk dijadikan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis "Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata" dan Tujuan Khusus Untuk menganalisis Transformasi Desa Pinang Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata dan menganalisis hambatan transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Transformasi desa Pinang Banjar yang dimulai pada saat pandemi covid-19. Desa Pinang Banjar yang bertransformasi menjadi Desa Wisata membuat Desa Wisata Pinang Banjar menjadi semakin terkenal dan ramai pengunjung. Hal itu berdampak pada perekonomian masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Kata kunci : Desa Pinang Banjar, Transformasi, Wisata, Ekowisata.

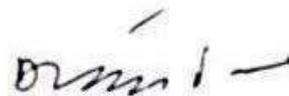
Disetujui oleh,
Pembimbing



Randi S.Sos., M.Sos

NIP. 199106172019031000

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.

NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

This study aims to discuss in more depth the description of Pinang Banjar Village before its transformation. Pinang Banjar Village has moved several times for several reasons. The first village occupied across Tabak (the name of the community), but only lasted one year because the village occupied experienced successive disasters from farmers who failed to harvest to poultry attacked by mites (chicken eggs) that could not hatch properly, the village apparatus at that time decided to look for a suitable location to be used as a village. The purpose of this study is to conduct an analysis of "The Transformation of Pinang Banjar Village into a Sustainable Tourism Village Based on Ecotourism" and Specific Objectives To analyze the Transformation of Pinang Village into a Sustainable Tourism Village Based on Ecotourism and analyze the obstacles to the transformation of Pinang Banjar Village into a Sustainable Tourism Village Based on Ecotourism. This study uses a qualitative research method. The results of this study are the Transformation of Pinang Banjar Village which began during the Covid-19 pandemic. Pinang Banjar Tourism Village became more famous and crowded with visitors. This has an impact on the community's economy so that it can help improve the community's economy and open up employment opportunities for people who don't have jobs.

Keywords : *Pinang Banjar Village, Transformation, Tourism, Ecotourism.*

Disetujui oleh,
Pembimbing



Randi S.Sos., M.Sos

NIP. 199106172019031000

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.

NIP. 198002112003122003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa menurut UU No 6 Tahun 2014, adalah sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan wewenang untuk mengelolah urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Pengaturan ini berlandaskan inisiatif masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa atau disebut dengan istilah lain sebagai desa, merupakan suatu entitas hokum masyarakat yang memiliki batas wilayah dan wewenang untuk mengelola serta menjalankan urusan masyarakat setempat. Kedudukan ini didasarkan pada asal-usul dan tradisi lokal yang diakui dan dihargai dalam struktur Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 1 ayat 12 UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Transformasi adalah suatu proses perubahan bentuk yang terjadi secara bertahap, di mana entitas tersebut merespons pengaruh-pengaruh baik dari luar maupun dari dalam. Proses transformasi ini mengikuti pola historis-multilinier yang bervariasi, dengan berbagai modifikasi, namun tetap mencerminkan adanya kesepakatan sementara, kompromi, dan kesimpulan bersama guna mendukung keberlangsungan suatu kebudayaan. Transformasi dapat diamati melalui berbagai tanda atau indikator (Hadiono & Santi, 2020) yaitu Perubahan dimensi atau ukuran pada suatu bentuk, bagian, dan keseluruhan bangunan dimana beberapa unsur disusun sehingga membentuk pola yang harmonis.

Transformasi adalah suatu proses evolusi yang berlangsung secara bertahap hingga mencapai tahap akhirnya. Perubahan ini terjadi sebagai respons terhadap pengaruh baik dari elemen eksternal maupun internal yang memandu transformasi dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui serangkaian duplikasi atau penggandaan. Dalam pengertian lain, transformasi dapat diartikan sebagai

perubahan yang melibatkan transisi dari keadaan sebelumnya menjadi sesuatu yang sepenuhnya baru.

Desa Pinang Banjar yang terletak di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, memiliki sejarah yang kaya dan menarik. Desa ini didirikan sekitar tahun 1930 pada masa penjajahan Belanda. Pada awalnya, kepala desa di Desa Pinang Banjar berasal dari keturunan suku Bugis, meskipun saat ini masyarakat lebih mengenal mereka sebagai orang-orang asli dari suku Pinang Banjar. Jarak tempuh Desa Pinang Banjar dari Kota Palembang diperlukan waktu selama 3 jam perjalanan, jarak sekitar 10 km dari Gelumbang ke Desa Pinang Banjar, menunjukkan bahwa desa ini terletak cukup dekat dari pusat kecamatan. Meskipun sulit untuk mendapatkan informasi nama-nama kepala desa pada masa lampau karena minimnya pengetahuan masyarakat akan sejarah desa mereka, sejarah dan identitas Desa Pinang Banjar tetap terpelihara dengan baik oleh masyarakat lokal yang mayoritas adalah orang Pinang Banjar. Hal ini mencerminkan warisan budaya dan sejarah yang berharga dari wilayah tersebut.

Transformasi Desa Pinang Banjar sebelum mengambil nama saat ini telah mengalami beberapa perpindahan yang dipicu oleh berbagai masalah. Awalnya, desa ini pertama kali ditempati di seberang Tabak, namun hanya bertahan satu tahun karena mengalami musibah yang beruntun. Petani di desa tersebut gagal panen secara berulang, dan unggas mereka terserang penyakit yang membuat telur ayam sulit menetas. Karena kondisi ini, perangkat desa pada masa itu memutuskan untuk mencari lokasi baru yang lebih layak. Setelah melalui musyawarah, perangkat desa setuju untuk pindah ke lokasi lain yang sekarang dikenal sebagai desa Talang Kuang. Lokasinya sekitar 10 km dari desa sebelumnya dan dibantu oleh pemimpin keturunan Bugis. Masyarakat desa mulai bergerak secara massal menuju desa baru ini, meskipun pada masa itu belum ada kendaraan seperti mobil dan transportasi umum, sehingga mereka harus berjalan kaki. Namun, di desa yang baru ini, masalah yang serupa terjadi. Mayoritas masyarakat masih merupakan petani yang mengalami kerugian besar karena gagal panen, dan unggas mereka kembali terserang penyakit yang serupa dengan sebelumnya, yaitu tungau yang mengganggu unggas mereka. Transformasi dari

desa seberang Tabak ke desa Talang Kuang menggambarkan perjalanan panjang masyarakat dalam mencari keberlanjutan dan kondisi yang lebih baik untuk bertahan hidup. Meskipun menghadapi tantangan yang serius, masyarakat terus berusaha untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi di setiap lokasi baru yang mereka tempati.

Setelah transformasi yang dilalui, Desa Pinang Banjar mengalami perubahan yang signifikan dalam sejarah dan perkembangannya. Awalnya, masyarakat menemukan dua pohon Pinang besar yang dianggap kramat, atau suci, yang dikelilingi oleh lahan luas yang cocok untuk dijadikan desa. Masyarakat kemudian berbondong-bondong pindah ke desa baru ini yang kemudian dinamakan Desa Pinang Banjar. Pada awalnya, setelah beberapa bulan menetap di desa baru ini, masyarakat merasakan lega karena tidak lagi mengalami masalah seperti gagal panen, kerugian ternak, dan serangan penyakit pada unggas. Namun, setelah beberapa bulan berlalu, masyarakat menyadari bahwa dua pohon Pinang besar tersebut merupakan tempat kramat yang terkait dengan dua makam di dalam desa. Makam-makam ini dikenal dengan nama Sang Padang dan Sang Darun, yang terletak di tengah desa dan di ulu (nama tempat di Desa Pinang Banjar).

Perubahan besar lainnya terjadi ketika Desa Pinang Banjar mulai memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi untuk pengembangan pariwisata. Desa ini berkembang menjadi destinasi wisata yang sangat terkenal dan ramai dikunjungi oleh wisatawan. Transformasi ini membawa dampak positif bagi ekonomi lokal dan memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan demikian, perjalanan panjang Desa Pinang Banjar dari perpindahan awal hingga menjadi desa wisata terkenal menggambarkan bagaimana masyarakat mampu mengatasi tantangan dan mengubah nasib mereka melalui penemuan dan pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan teknologi modern.

Dahulu, Desa Pinang Banjar adalah daerah yang mayoritas terdiri dari sawah yang ditanami padi. Kemudian, dengan munculnya ide untuk mengembangkan menjadi desa wisata, desa ini mengalami perubahan signifikan. Setiap hari, jumlah pengunjung berkisar antara 300 hingga 400 orang, dan ketika

sepi, jumlahnya sekitar 100 hingga 150 orang. Untuk masuk ke Desa Wisata Pinang Banjar, anak-anak di bawah usia 5 tahun tidak dikenai biaya. Sedangkan untuk pengunjung di atas usia 5 tahun, biayanya adalah Rp 5.000 per orang. Mata pencaharian masyarakat Desa Pinang Banjar sebelumnya adalah sebagai petani kebun nanas dan karet, serta nelayan. Namun, setelah desa ini menjadi desa wisata, potensi ekonomi masyarakat meningkat signifikan karena meningkatnya jumlah pengunjung dan pendapatan dari biaya masuk. Perubahan ini membuat Desa Pinang Banjar menjadi lebih terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas sebagai destinasi wisata yang menarik, yang tidak hanya memberikan pengalaman berwisata yang unik tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal.

Ekowisata atau Ekoturis merujuk pada suatu kegiatan rekreasi di mana sekelompok orang mengunjungi suatu lokasi dan mengeluarkan sejumlah uang untuk merasakan interaksi dengan lingkungan. Fenomena ekowisata semakin berkembang di berbagai negara berkembang karena minat masyarakat untuk langsung mengamati dan merasakan keanekaragaman hayati di wilayah tropis. Ekoturisme memiliki fokus pada menciptakan dan memenuhi keinginan akan pengalaman alam dengan maksud menggabungkan potensi pariwisata untuk konservasi dan pembangunan, serta mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi, budaya, dan keindahan.

Pemahaman terhadap ekowisata dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu konsep dan pasar. Dari segi konsep, ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang bertanggung jawab, dilakukan di tempat-tempat alami, dan memberikan kontribusi pada kelestarian alam serta kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, ekowisata merupakan suatu pendekatan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan tujuan mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas lokal (Waja et al., 2019).

Secara umum, Ekowisata menekankan peran aktif dari masyarakat atau komunitas. Konsep ini di dasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan mengenai potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai nilai jual. Pengelolaan pariwisata oleh pemerintah daerah memiliki dampak pada

kebijakan terkait elemen-elemen yang membentuk destinasi wisata, termasuk daya tarik wisata, fasilitas, infrastruktur, aksesibilitas, dan keramahan masyarakat setempat. Transformasi dalam industri perjalanan wisata menjadi faktor kunci dalam menjadikan Desa Pinang Banjar sebagai destinasi wisata budaya yang terkenal. Perencanaan di sini merujuk pada kegiatan pengelolaan sumber daya dan potensi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks perencanaan pariwisata, tujuannya adalah untuk memajukan sektor pariwisata. Ekowisata, sebagai konsep pariwisata, menjadi alternatif yang sesuai untuk memenuhi preferensi wisatawan modern yang cenderung menyukai pengalaman wisata alam. Penerapan ekowisata memiliki tujuan utama untuk merawat kelestarian lingkungan dan pada saat yang sama, memastikan kesejahteraan masyarakat. Definisi ekowisata yang disajikan oleh Panos, seperti yang dikutip oleh Ward dalam Damanik dan Weber (2006:38), menggambarkan ekowisata sebagai bentuk industri pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dengan dampak minimal terhadap alam dan budaya lokal, sambil memberikan peluang pekerjaan dan pendapatan, serta mendukung kegiatan konservasi alam. Ekowisata termasuk dalam kategori wisata khusus yang aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melibatkan kegiatan pariwisata yang berbasis lingkungan, ekowisata diharapkan mampu memberikan dampak yang terbatas terhadap kerusakan alam dan tradisi budaya lokal, sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa wisata merupakan hasil pengembangan produk wisata yang didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh sebuah desa, termasuk unsur masyarakat, alam, dan budaya sebagai identitas yang menarik bagi wisatawan. Terdapat regulasi Pariwisata Berkelanjutan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021. Regulasi ini menjadi panduan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya membangun destinasi pariwisata yang berkelanjutan, dengan penekanan pada pengelolaan yang berkelanjutan, keberlanjutan sosial dan ekonomi, keberlanjutan budaya, serta keberlanjutan lingkungan.

Menurut Kodhyat (1998), pariwisata dapat disimpulkan sebagai perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lainnya yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan niat mencapai keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam berbagai dimensi, termasuk sosial, budaya, alam, dan ilmu. Definisi dari Gamal (2002) menggambarkan pariwisata sebagai suatu proses keberangkatan sementara dari tempat tinggal ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok, dengan motivasi yang beragam seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, dan kepentingan lainnya. Burkart dan Medlik (1987) lebih lanjut mengungkapkan bahwa pariwisata melibatkan transformasi sementara individu atau kelompok dalam jangka waktu pendek menuju tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan mereka, serta kegiatan yang mereka lakukan selama tinggal di tempat tujuan tersebut (Suryani, 2017).

Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang melibatkan semua pihak, terutama anggota Masyarakat dalam upaya mengelola sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika, sambil tetap memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya. Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pertimbangan terhadap dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pariwisata, serta mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk meminimalkan konsekuensi negatif.

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, perhatian tidak hanya diberikan pada kebutuhan wisatawan, tetapi juga pada kebutuhan komunitas tuan rumah, bisnis lokal, dan pelestarian alam. Ini mencakup penggunaan metode transportasi yang lebih berkelanjutan, pemilihan akomodasi ramah lingkungan, konsumsi makanan yang bersumber secara lokal dan etis, serta menghindari aktivitas yang berpotensi merugikan lingkungan. Pariwisata berkelanjutan dapat mencakup liburan, perjalanan bisnis, acara, atau bahkan kunjungan ke teman dan keluarga, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap kunjungan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial di destinasi yang dikunjungi.

Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep pariwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang, baik terhadap lingkungan, sosial, budaya, maupun ekonomi, untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Kepariwisata mencakup seluruh kegiatan pariwisata yang melibatkan berbagai disiplin dan dimensi untuk memenuhi kebutuhan semua pihak, termasuk interaksi antara wisatawan dengan wisatawan lainnya, wisatawan dengan masyarakat lokal, serta pemerintah dan pengusaha yang terlibat.

Menurut Mc. Intosh dan Goeldner (dalam Hadiwijoyo, 2012), pariwisata merupakan ilmu yang mampu menarik wisatawan, di mana terdapat berbagai akomodasi yang mendukung kegiatan dan dinikmati oleh wisatawan. Sedangkan menurut James J. Spillane (dalam Hadiwijoyo, 2012), pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok, dengan tujuan mencari keseimbangan dan keserasian dalam aspek sosial, budaya, serta ilmu pengetahuan.

Pariwisata berkelanjutan menurut UN World Tourism Organization (UNWTO) didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat. Seiring dengan berjalannya waktu, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) diartikan oleh Ibid (2010) sebagai konsep wisata yang konsisten terhadap alam, sosial, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, di mana antara kedua belah pihak yaitu tuan rumah dan tamu saling menikmati bersama dan menciptakan timbal balik pengalaman mereka.

Salah satu destinasi wisata terkini yang sedang populer di Sumatera Selatan (Sumsel) adalah Desa Pinang Banjar. Pengelola lokasi wisata Desa Pinang Banjar menyampaikan bahwa destinasi wisata ini baru dibuka dua tahun yang lalu, ketika situasi pandemi virus corona mulai mereda, sejak bulan Juni 2021 pada masa pandemi COVID-19.

Asal usul Desa Pinang Banjar dijadikan desa wisata dimulai dengan dibukanya usaha prewedding untuk pasangan yang ingin menikah. Lambat laun,

tempat ini menjadi ramai dan hingga sekarang menjadi eksis. Sekitar empat tahun lalu, anak-anak dari Palembang yang ingin jalan-jalan dan menginap sering datang ke sini karena adanya daya tarik yang menarik pengunjung. Bahkan anak-anak dari Prabumulih membicarakan untuk menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata melalui percakapan di ponsel mereka yang canggih. Setelah itu, datanglah tamu sedikit demi sedikit dan akhirnya tempat ini menjadi tempat wisata.

Ada juga yang mengatakan bahwa wisata Pinang Banjar ini berawal dari anak-anak yang berkendara vespa, namun awalnya Pinang Banjar belum memiliki permainan, kemudian pengelola wisata membuat permainan ini dan membangun wisata ini agar desainnya menarik bagi pengunjung karena sebelumnya belum ada permainan, sehingga wisata ini dibuat agar desain ini dikenal semua orang.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti mengambil judul **“Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata”**. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan kondisi dilapangan Wisata alam Pinang Banjar terbentuk dari potensi alam yang indah dan harus dikembangkan karena akan meningkatkan perekonomian bagi warga Desa Pinang Banjar.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus utama penelitian ini adalah “Bagaimana Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata”

1. Bagaimana Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata?
2. Apa hambatan Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis tentang "Transformasi Desa Pinang Banjar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata".

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis transformasi Desa Pinang Banjar menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata.
2. Untuk menganalisis hambatan-hambatan dalam transformasi Desa Pinang Banjar menjadi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Ekowisata

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam menambah literatur ilmu sosial khususnya di bidang Sosiologi Pariwisata, Sosiologi Pembangunan, dan Sosiologi Pedesaan yang berkaitan dengan transformasi desa menjadi desa wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi literatur bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Desa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Desa Pinang Banjar sebagai upaya pengembangan sektor pariwisata dengan potensi-potensi yang dapat diperluas di dalam desa, terutama dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait peran perangkat desa dalam upaya mengembangkan desa wisata budaya.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama pemerintah di sektor pariwisata, dengan menyediakan wawasan yang dapat membantu dalam merancang strategi manajemen komunikasi yang lebih efisien

dan efektif dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan utama program kegiatan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, S. (2022). Analisis Komparasi Efisiensi Usahatani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Pinang Banjar Kabupaten Muara Enim. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 223–231.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Crotti, R. & Mirashi, T. (Eds). (2017). *The Travel and Tourism Competitiveness Report*. Genewa: World Economic Forum.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Strategi pengembangan Desa Gemawang sebagai desa wisata eko budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(3), 283–290.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 316–325.
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Purnomo, A. (2022). *Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan*. Center for Open Science.
- Rubin, A. & Babbie, E. (2008). *Research Methods for Social Work*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. Metode

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021). Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologi lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49–64.

Utama, I. (2023). *Industri Pariwisata*.

Wati, E. A. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.